

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan jenis ternak yang dibudidayakan secara khusus untuk menghasilkan susu. Salah satu bangsa sapi perah yang paling dikenal secara global adalah *Friesian Holstein* (FH), yang berasal dari Belanda dan dikenal karena kemampuan produksinya yang tinggi serta kadar lemak susu yang relatif rendah (Sudono et al., 2003). Secara morfologis, sapi *Friesian Holstein* memiliki tubuh berukuran besar, bulu berwarna belang hitam putih, dengan ciri khas warna putih berbentuk segitiga di bagian dahi, kaki bagian bawah dan ujung ekor berwarna putih, serta tanduk yang pendek dan mengarah ke depan (Agil, 2016).

Umur beranak pertama merupakan indikator penting dalam siklus reproduksi ternak betina, karena menandai kelahiran pedet pertama dan memiliki pengaruh langsung terhadap efisiensi reproduksi serta produktivitas ternak secara keseluruhan. Sapi perah yang beranak pertama kali pada usia lebih muda kurang bagus, khususnya sebelum 21 bulan, berpotensi menurunkan biaya pemeliharaan hingga 18% (Reswati et al., 2014). Idealnya, sapi perah mengalami kelahiran pedet pertama pada usia antara 23 hingga 24 bulan guna mencapai efisiensi optimal dalam aspek biaya produksi dan pemeliharaan dengan bobot badan pedet baru lahir pada pedet jantan 40-45 kg sedangkan untuk pedet betina 35-40 kg. Selain itu, umur juga berperan penting dalam menentukan produktivitas jangka panjang, karena pedet yang lahir pada usia induk yang terlalu tua atau masih dalam dewasa kelamin cenderung memiliki bobot badan yang tidak ideal 120 kg dan berpotensi menurunkan kualitas genetika pada generasi berikutnya (Zainudin et al., 2014). Oleh karena itu, pada saat inseminasi atau perkawinan pertama, penting untuk memastikan bahwa ternak telah mencapai kematangan tubuh dan kematangan kelamin guna menghasilkan keturunan yang optimal (Reswati, 2014).

Produksi susu pada sapi perah umumnya mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia dan jumlah laktasi, dengan produktivitas optimal biasanya dicapai hingga usia tujuh atau delapan tahun. Setelah itu, produksi susu tetap berlangsung, meskipun cenderung menurun secara bertahap, dan dapat berlanjut

hingga usia sebelas atau dua belas tahun. Hubungan antara laktasi primer dan produksi susu pada sapi perah *Friesian Holstein* masih belum sepenuhnya dipahami, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh laktasi awal terhadap produktivitas susu. Usia pertama kali melahirkan memiliki peran penting dalam memulai siklus produksi susu dan secara signifikan memengaruhi tingkat produktivitas ternak sepanjang masa laktasi berikutnya (Ginantika, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara umur laktasi pertama dengan produksi susu pada sapi perah, guna mempermudah prediksi jumlah produksi susu berdasarkan umur saat laktasi pertama terjadi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis kepada peternak dalam mengoptimalkan manajemen reproduksi untuk meningkatkan efisiensi produksi susu. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara umur laktasi pertama dengan produksi susu pada sapi perah *Friesian Holstein*. Adapun objek penelitian adalah sapi perah *Friesian Holstein* (FH) yang dipelihara di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung, yang merupakan salah satu sentra peternakan sapi perah di Indonesia dan berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan susu nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana korelasi antara umur induk sapi *Friesian Holstein* pada fase laktasi pertama terhadap produksi susu di Koperasi Agro Niaga jabung?
2. Bagaimana korelasi *Days in Milk* (DIM) terhadap produksi susu sapi *Friesian Holstein* pada laktasi pertama di Koperasi Agro Niaga Jabung?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui korelasi antara umur induk sapi *Friesian Holstein* pada laktasi pertama dengan produksi susu yang dihasilkan di Koperasi Agro Niaga jabung.

2. Mengetahui korelasi *Days in Milk* (DIM) terhadap produksi susu sapi *Friesian Holstein* selama laktasi pertama di Koperasi Agro Niaga Jabung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi peternak sapi perah di Indonesia mengenai korelasi antara umur induk pada saat laktasi pertama dan hubungan antara *Days in Milk* (DIM) selama 30 hari dengan produksi susu pada fase laktasi pertama. Pencatatan waktu inseminasi buatan (IB) yang akurat memungkinkan peternak untuk memprediksi dengan lebih baik waktu awal laktasi, sehingga dapat mengoptimalkan manajemen reproduksi dan produksi. Dengan demikian, penerapan manajemen reproduksi yang terencana dengan baik dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha peternakan sapi perah. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peternak dalam memprediksi jumlah produksi susu pada periode laktasi pertama, serta memungkinkan mereka untuk mengambil langkah strategis yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ternak.